

## **BAB V**

### **SIMPULAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Topik perancangan yang diajukan ialah menyempurnakan kualitas ruang Gedung Seni Budaya Kota Tangerang dengan konsep pendekatan arsitektur regionalisme yang berfokus pada bagian *back of house* terlebih untuk pengguna yaitu seniman. Perancangan ini dilakukan karena adanya isu mengenai kondisi Gedung Seni Budaya Kota Tangerang yang sudah terbangun saat ini masih belum mumpuni dari segi kualitas ruang, kebutuhan ruang dan fasilitas ruang (terlebih pada bagian *boh*). Pada hasil penelitian sebelumnya ialah fungsi dari gedung tersebut sudah memadai hanya saja banyak yang perlu diperhatikan dari segi sirkulasi pengguna dan kebutuhan ruang.

Hasil dari penelitian sebelumnya memiliki kaitan erat dengan hasil perancangan yaitu terkait dari segi kebutuhan ruang bagi para seniman. Selain itu pengangkatan konsep regionalisme sangat berpengaruh terhadap pembagian ruang baik untuk seniman, maupun pengunjung. Konsep regionalism juga diambil karena ingin mengeluarkan identitas dari budaya lokal Kota Tangerang yang diimplementasikan pada desain perancangan. Dalam analisis tapak sebelumnya penulis melakukan pengamatan serta observasi terhadap kebisingan, vegetasi, iklim, cahaya, serta fungsi bangunan di sekitar tapak yang berpengaruh terhadap perancangan dari segi penempatan massa, bentuk massa, serta fungsi penunjang yang dapat membangun tapak.

Pada program ruangnya, gedung pertunjukan seni yang sudah diperbaharui ini memiliki pembatasan yang jelas terkait sirkulasi maupun penempatan ruang-ruangnya. Hasil dari perancangan gedung pertunjukan seni terhadap *back of house*-nya pun dapat terlihat dari kebutuhan, kualitas serta fasilitas yang nantinya akan membantu pengguna. Pada bagian *back of house*, seniman dapat dengan leluasa memakai ruang sesuai dengan kebutuhannya serta untuk *loading* barang juga sudah memiliki kejelasan penempatan lift serta sirkulasi kendaraannya.

Untuk massa bangunannya menerapkan bentuk dari rumah adat Tangerang yaitu rumah kebaya. Selain bentuknya, pengaplikasian pada desain rancangan juga terdapat pada penerapan pola ruang, lansekap, ukiran, motif serta warna khas Kota Tangerang yang memberikan identitas pada desain Gedung Seni Budaya Kota Tangerang yang telah dirancang.

## **5.2 Saran**

Dalam proses merancang, penulis mempelajari banyak hal terkait dengan fokus topik yang menjadi isu serta regionalisme pada arsitektur. Harapan penulis adalah studi yang dilakukan dapat berguna baik bagi penulis maupun pembaca. Saran yang dapat penulis berikan mengenai perancangan ini adalah keharusan dalam memperdalam studi serta analisis agar mendapatkan suatu kematangan dari segi konsep, maupun desain. Selanjutnya adapun keharusan bagi peneliti maupun perancang untuk terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat agar memiliki kontribusi baik untuk acuan merancang maupun studi.

